

Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bilah Hulu

Gusdepilast Junita Saragih¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Jl. Denai No. 217, Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20371

Email : gusdepilast.saragih2020lagi@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) manajemen strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hulu, (2) kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hulu meliputi visi dan misi, analisis SWOT, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi (2) kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMAN 1 Bilah Hulu adalah kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum, pemanfaatan sumber daya yang ada di sekolah, masalah sarana dan prasarana dan kurangnya dukungan dari orangtua.

Kata Kunci : *Manajemen Strategi, Kepala Sekolah, Kinerja Sekolah*

ABSTRACT

The aim of this research is to find out: (1) the management strategies used by school principals in improving school performance at SMA Negeri 1 Bilah Hulu, (2) the obstacles faced by principals in improving school performance at SMA Negeri 1 Bilah Hulu. The research method used is qualitative. Data collection was carried out by observation, interviews, documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation and drawing conclusions. Research results: (1) the principal's strategic management in improving school performance at SMA Negeri 1 Bilah Hulu including vision and mission, SWOT analysis, strategy formulation, strategy implementation and strategy evaluation (2) obstacles faced by principals in improving school performance at SMAN 1 Bar Hulu is the teacher's readiness in dealing with the curriculum, utilization of existing resources at school, problems with facilities and infrastructure and lack of support from parents.

Keywords: *Strategic Management, School Principal, School Performance*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan atau edukasi adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Tujuan pendidikan di suatu negara dengan negara lain tentu akan berbeda bergantung dasar negara, falsafah hidup, dan ideologi negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh Karena Itu Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024; Sri, 2024).

Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan efektivitas sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang tinggi dan penuh secara langsung dalam membangun komitmen dan bekerja sama dengan semua komponen di sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan sekolah. Kepala sekolah juga mempunyai potensi menciptakan visi dan menterjemahkannya kedalam kenyataan serta berperan sebagai kekuatan sentral dalam menggerakkan kehidupan sekolah, serta memahami tugas dan fungsi dalam mengembangkan keberhasilan sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan, peran kepala sekolah harus berjalan optimal. Manajemen strategi kepala sekolah melibatkan penggunaan prinsip-prinsip manajemen strategis untuk mengarahkan, mengelola, dan meningkatkan kinerja sekolah secara efektif. Ini melibatkan pengembangan visi, misi, tujuan, dan strategi jangka panjang untuk mencapai keunggulan pendidikan.

Kinerja sekolah merupakan representasi dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah. Kinerja sekolah diperoleh dari keseluruhan kinerja sumber daya sekolah yang saling terkait, yaitu: kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah. Kinerja sekolah dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dari pimpinan sekolah yang berfungsi menjalankan seluruh sumber daya sekolah untuk dapat menjalankan tugas secara profesional. Menurut Depdiknas (2005) yang menjadi indikator penilaian kinerja sekolah, diadaptasi dari komponen-komponen sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS). Standar yang menjadi penilaian kinerja sekolah terbagi tiga, yaitu: 1) standar input, mencakup aspek tenaga kependidikan, aspek kesiswaan, aspek sarana dan pembiayaan; 2) standar proses mencakup, aspek kurikulum dan bahan ajar, aspek PBM, aspek penilaian, aspek manajemen dan kepemimpinan; 3) standar output, mencakup 2 aspek prestasi belajar siswa, aspek prestasi pendidik dan kepala sekolah, serta aspek prestasi sekolah. Suhardiman (2012) menyatakan bahwa kinerja sekolah adalah prestasi yang telah dicapai sekolah yang bersangkutan. Prestasi tersebut meliputi prestasi prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Prestasi itu sebagai hasil kerja kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, penjaga, komite sekolah, dan unsur lain yang ada di sekolah. Senada dengan pendapat Mulyasa (2014) yang menyatakan bahwa, sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah.

Kemampuan yang dimaksud dari pendapat di atas adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kekuatan bagi kepala sekolah dalam menghadapi perubahan, penyesuaian tujuan, sasaran, proses, sesuai dengan tuntutan pengembangan sekolah. Manajemen strategi yang digunakan sangat mempengaruhi keterlaksanaan segala aspek yang telah direncanakan, karena kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan merupakan motor penggerak sumber daya sekolah terutama guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

Proses evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan harus diarahkan padaupaya untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang berkualitas dan memberdayakan mereka yang dievaluasi sehingga menghasilkan lulusan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Artinya pihak yang dievaluasi, apakah itu administrator pendidikan, kepala sekolah, guru, atau siswa akan merasakan bahwa kegiatan evaluasi membantu untuk mengenal berbagai kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan arah yang jelas dilakukan untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan,

komprehensif, dan transparan serta memotivasi peserta didik dan pengelola pendidikan untuk terus menerus berupaya meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Sehubungan dengan prinsip evaluasi di atas, untuk menjaga komparabilitas dan pengakuan kualitas input, proses dan hasil dari setiap lembaga pendidikan perlu dilakukan penilaian kinerja sekolah. Proses penilaian kinerja sekolah dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memberdayakan sekolah agar mampu mengembangkan sumber daya dalam mencapai tujuan pendidikan. Kinerja sekolah harus selalu diukur agar dapat dilakukan tindakan penyempurnaan.

Pengukuran kinerja sekolah yang selama ini sering dilakukan adalah menggunakan perolehan nilai Ujian Nasional atau peringkat sekolah yang diukur dari rata-rata nilai Ujian Nasional, tingkat putus sekolah, dan keuangan saja. Model penilaian kinerja sekolah yang masih digunakan pemerintah adalah sistem penilaian kinerja dengan pola akreditasi sekolah yang dilaksanakan oleh BNSP. Pengukuran kinerja sekolah dengan sistem akreditasi masih ditemukan kelemahan seperti hanya melihat dari bukti fisiknya saja tanpa melihat pada faktor lain dan hasil yang dicapai tidak mengalami perbaikan. Bahkan terdapat sekolah yang telah terakreditasi A, justru semakin sedikit siswanya atau ditinggalkan pelanggan utamanya.

Sejalan dengan penetapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar yang diacu dalam pengembangan kurikulum adalah Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pendidikan dan standar pengelolaan. Pengukuran kinerja yang telah dilakukan sebagaimana dipaparkan di atas belum menyentuh seluruh aspek yang ada di organisasi sekolah sehingga belum dapat menunjukkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Pengukuran kinerja sekolah merupakan salah satu hal yang penting dilakukan untuk memperoleh gambaran utuh tentang kekuatan dan kelemahan sekolah dan pencapaian mutu sekolah berdasarkan 8 Standar Nasional. Dengan memperhatikan berbagai pendapat para ahli tentang dimensi pengukuran kinerja organisasi, maka pengukuran kinerja sekolah dalam penelitian ini merujuk kepada Standar Pendidikan Nasional, sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 57 Tahun 2021. Terdapat delapan Standar Pendidikan Nasional yang dapat dijadikan rujukan untuk mengukur kinerja sekolah, sebagaimana tertuang dalam Pasal 2 Ayat (1), yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah melaksanakan Rapor Pendidikan sebagai salah satu Rapor Mutu Sekolah. Rapor Pendidikan ini dapat dipergunakan sebagai pengganti Rapor Mutu yang dikeluarkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Sama seperti dimensi, indikator dalam Rapor Pendidikan juga dibagi menjadi beberapa lapisan berdasarkan jenjang satuan pendidikan, yakni Rapor Pendidikan Dasar dan Menengah serta Rapor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Indikator Rapor Pendidikan adalah sekumpulan capaian pendidikan yang dapat dijadikan petunjuk dan refleksi diri bagi satuan pendidikan dan daerah. Secara garis besar, indikator dibagi menjadi beberapa lapisan berdasarkan tujuan penilaian yang ingin dievaluasi.

SMA Negeri 1 Bilah Hulu sebagai salah satu sekolah negeri terakreditasi A juga menerima Rapor Pendidikan yang bersumber dari hasil asesmen yang dilaksanakan sekolah. Rapor Mutu adalah instrumen penjaminan mutu internal berupa evaluasi diri satuan pendidikan,

di mana indikatornya mengukur delapan capaian standar nasional. Data yang ada pada Rapor Mutu bersumber dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan juga hasil pengisian (input) langsung oleh satuan pendidikan melalui aplikasi Rapor Mutu sedangkan Rapor Pendidikan adalah pengganti atau penyempurnaan dari Rapor Mutu, di mana indikatornya disusun berdasarkan input, proses, dan output pendidikan. Dalam Rapor Pendidikan satuan pendidikan tidak melakukan pengisian data langsung ke dalam instrumen, melainkan data diambil dari sistem yang sudah ada, termasuk dari Asesmen Nasional, Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (SIMPKB), Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber lain yang relevan. Satuan pendidikan hanya dipersyaratkan memasukkan data di Dapodik dan kemudian mengikuti Asesmen Nasional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bilah Hulu diketahui masih adanya permasalahan dalam kinerja sekolah. Hal ini dapat dilihat dari rapor pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Bilah Hulu. Dimana masih ada beberapa poin nilai yang masuk dalam kategori rendah (di bawah kompetensi minimum), yaitu pada kemampuan literasi, refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru, partisipasi warga sekolah, dan proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu. Kemampuan literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, serta menggunakan informasi tertulis dalam berbagai konteks. Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi untuk berkomunikasi secara efektif dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga pada poin refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru, partisipasi warga sekolah, dan proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu masih dalam kategori kurang. Oleh karena itu, diperlukan adanya solusi dari kepala sekolah, dari guru dan berbagai stakeholder di lingkungan sekolah untuk berinovasi dalam mengembangkan kompetensi siswa melalui berbagai pengajaran yang berpusat pada siswa sehingga permasalahan tersebut dapat segera teratasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hulu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Lincoln dan Guba (Pujosuwarno, 1992) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Bilah Hulu sebagai lokasi penelitian yang letaknya di Jalan Pendidikan N-6 Aeknabara, Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara. Data penelitian dikumpulkan melalui cara wawancara kepada kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Bilah Hulu kecamatan Bilah Hulu kabupaten Labuhanbatu. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, melalui tiga alur, yaitu: (1) Reduksi data, yakni sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan rangkuman, mengambil data yang pokok dan penting tentang manajemen strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hulu melalui observasi dan wawancara. Reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, jika ditemukan data yang tidak cocok perlu dilakukan pengecekan kembali supaya data yang diperoleh valid; (2) Penyajian data, adalah merupakan proses pemberian sekumpulan informasi tentang sarana prasarana yang sudah disusun guna memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan secara naratif dan dibantu dengan penggunaan tabel dan bagan atau skema, baik berupa matriks, grafik, jaringan kerja lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat

memahami terkait dengan manajemen strategi kepala sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hulu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu; (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, adalah penarikan kesimpulan/verifikasi dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data awal yang diperoleh melalui hasil observasi di lapangan dan wawancara kepada petugas yang terkait, yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang terkait dengan manajemen strategi kepala sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hulu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu konfigurasi yang utuh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Strategi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hulu

Manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hulu terdiri dari beberapa proses yaitu visi misi, Analisis lingkungan (SWOT), perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Terkait visi dan misi di SMA Negeri 1 Bilah Hulu dalam meningkatkan kinerja guru, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tidak mengarah kepada visi misi khusus melainkan kepala sekolah mengembangkan visi utama sekolah dan menerjemahkannya kedalam program-program yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah juga memiliki jadwal rapat pekanan khusus bersama para wakil kepala sekolah yang nantinya dari hasil perumusan tersebut kemudian disampaikan kepada guru-guru.

Peneliti melihat bahwa proses analisis lingkungan yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Bilah Hulu dilaksanakan dengan melibatkan waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan dan guru senior dalam kegiatan musyawarah kerja menjadikan hasil analisis yang dibuat menjadi lebih menyeluruh dari beberapa aspek dan berguna dalam menentukan perencanaan strategi berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainab yang menyebutkan bahwa analisis internal dan eksternal memiliki manfaat diantaranya membantu organisasi dalam menentukan rencana strategi di tahun berikutnya.

Perumusan strategi akan berjalan setelah penetapan visi dan misi serta proses pengamatan lingkungan baik eksternal maupun internal selesai dilakukan. Sebagaimana Harun menyebutkan bahwa pengembangan visi dan misi, pengamatan lingkungan merupakan proses dalam perumusan strategi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah perencanaan strategi yang dilakukan Kepala SMA Negeri 1 Bilah Hulu adalah sebagai berikut : (1) Menentukan strategi, (2) Melakukan perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Hal ini tertuang dalam kurikulum operasional SMA Negeri 1 Bilah Hulu, yang berisi (1) karakteristik, visi, misi dan tujuan; (2) pengorganisasian pembelajaran; (3) rencana pembelajaran; dan 4) pendampingan, evaluasi dan pengembangan. Pelaksanaan strategi fungsional berkaitan dengan Peningkatan fungsi utama dalam organisasi Dalam hal ini program yang dilakukan dalam upaya meningkatkan dan mengasah potensi dan keahlian yang dimiliki para guru.

Dari wawancara dengan kepala sekolah dapat penulis simpulkan bahwa kepala SMA Negeri 1 Bilah Hulu telah melaksanakan strategi dalam meningkatkan kinerja sekolah dengan cara mengalokasikan anggaran, menjalankan strategi fungsional, bisnis dan korporasi kedalam bentuk program-program sekolah serta menjalankannya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini berdasarkan teori Hunger dan Wheelen menyebutkan implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya kedalam pelaksanaan. Hal ini dapat dilakukan melalui tiga hal yaitu pengembangan program, anggaran, dan prosedur.

Evaluasi strategi dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hulu mencakup keseluruhan kegiatan seperti perencanaan, proses pelaksanaan, pengawasan hingga hasil kegiatan. Proses evaluasi melibatkan semua stakeholder sekolah. Kepala sekolah memimpin langsung proses penilaian hasil kegiatan ini. Jika terdapat kekurangan evaluasi akan memberikan catatan perbaikan yang harus dilaksanakan pada tahap berikutnya. Evaluasi strategi dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hulu mencakup keseluruhan kegiatan seperti perencanaan, proses pelaksanaan, pengawasan hingga hasil kegiatan. Proses evaluasi melibatkan semua stakeholder sekolah. Kepala sekolah memimpin langsung proses penilaian hasil kegiatan ini. Jika terdapat kekurangan evaluasi akan memberikan catatan perbaikan yang harus dilaksanakan pada tahap berikutnya.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa kepala sekolah melakukan monitoring melalui tiga cara yaitu pertama pengamatan langsung mengunjungi kelas melalui observasi untuk mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas, kedua meminta bantuan kepada waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas untuk membantu dalam pelaksanaan program supervisi pembelajaran, ketiga melalui laporan baik tertulis maupun lisan yang diberikan oleh koordinator level untuk mengetahui sejauh mana kondisi kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat siagian bahwa Teknik dalam monitoring yang dapat digunakan antara lain yaitu: 1) Melalui pengamatan langsung atau observasi 2) Melalui laporan baik berbentuk lisan maupun tertulis dari para pelaksana yang harian. 3) penggunaan kuisioner yang respondennya adalah para petugas pelaksana kegiatan operasional. 4) melalui wawancara.

Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hulu

Secara umum Program Kerja Sekolah yang disusun memang sudah mencakup seluruh program yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Dengan perubahan paradigma rapor pendidikan sekolah yang berbeda jauh dengan rapor mutu maka kepala sekolah sudah beradaptasi dalam melakukan perubahan program kerja sekolah dibandingkan dengan program kerja sekolah dari tahun sebelumnya. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa tetap ada beberapa kendala yang menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hulu, seperti :

1. Kendala dalam kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum. Kurangnya kesiapan guru terhadap perubahan kurikulum, berdampak pada kurangnya pemahaman mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Namun hal itu dapat di atasi kepala sekolah dengan membentuk team komunitas belajar dan mengundang berbagai narasumber yang kompeten dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk memperkaya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka. Kepala sekolah juga mengadakan berbagai pelatihan (*In House Training*) untuk memahami penyusunan Kurikulum Operasional Satuan, penyusunan modul dan berbagai pelatihan lainnya. Kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi bagi bapak ibu guru untuk tetap belajar terbuka dalam menyikapi perubahan - perubahan pada kurikulum. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif serta memahami bahwa pembelajaran harus lebih berpusat kepada siswa, dan guru harus bisa menuntun siswa untuk menggali dan menemukan potensi dirinya.
2. Kendala dalam Pemanfaatan Sumber Daya Yang Ada Di Sekolah, seperti rendahnya Kemampuan literasi siswa. Gaya mengajar guru yang masih konvensional, Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah baik itu berupa gedung, peralatan praktek, alat peraga dan buku perpustakaan. Namun kendala tersebut dapat di minimalisir oleh kepala sekolah melalui program / kerjasama yang baik dengan berbagai pihak. Seperti di sebutkan pada bab sebelumnya, Kepala sekolah membuat program kegiatan membaca, dan beberapa program literasi yang lain, yang menumbuhkan kesadaran pada siswa dan juga guru tentang pentingnya budaya literasi. Guru juga di latih dan di dampingi untuk merancang dan

membuat sebuah assesmen yang melatih literasi dan numerasi siswa, bukan sekedar pertanyaan dan jawaban saja. Diharapkan guru mampu menyusun modul dan merancang pembelajaran berbasis proyek, sehingga pembelajaran berlangsung fleksibel dan dapat menyesuaikan sesuai dengan perubahan kurikulum.

3. Untuk mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana, kepala sekolah mencoba mengatasinya dengan menyusun program dan memasukkannya dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah. Sehingga masalah keterbatasan buku dan sarana prasaran yang lain dapat di atasi.
4. Kurangnya dukungan masyarakat dan orang tua, dan peraturan seputar pendidikan yang sering kali di nilai tidak sinkron dengan kebutuhan dan kondisi real di lapangan. Kepala sekolah melakukan upaya dengan menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat, instansi terkait dan pemangku kebijakan, untuk membangun kesadaran bahwa sekolah harus bisa menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar ilmu pengetahuan dan bekal keterampilan hidup agar anak-anak bergairah menjadi pembelajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah (studi di SMA Negeri 1 Bilah Hulu)”, dapat dilihat secara umum bahwa melalui manajemen strategi yang telah dilakukan kepala sekolah terjadi peningkatan peningkatan kinerja sekolah, walaupun masih perlu ada perbaikan dalam beberapa hal. Dari beberapa hal di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa : (1) Manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah di SMA Negeri 1 Bilah Hulu meliputi Visi dan Misi, analisis SWOT, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi; (2) Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja di SMA Negeri 1 Bilah Hulu adalah : kendala dalam kesiapan guru menghadapi kurikulum, kendala dalam pemanfaatan sumber daya yang ada di Sekolah, seperti rendahnya kemampuan literasi siswa, masalah sarana dan prasarana dan kurangnya dukungan dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Akrim. (2022). Kontruksi Ilmu Pendidikan Profetik: Integralistik Paradigmatik Nilai Humanis-Sosiologis dan Teologis-Islamistik, Disampaikan pada Rapat Senat Terbuka Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Auditorium Kampus Utama UMSU.
- Depdiknas. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Diknas.
- Efendi, Amin. (2016). Peningkatan Kinerja Sekolah Sekolah Dasar Melalui Manajemen Kepala Sekolah. *Elementery*, 2(3), 19-27
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Hasmayati, Yanti. (2011). Pengaruh Efektifitas kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Guru. *Manajeral*, 9(18), 78-86
- Hamdi, M. M. (2011). Implementasi program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. *Mahfud Hamdi*, 2(1), 130-159
- Hersey, P., & Blanchard, K.H. (1997). *Management of Organizational Behavior utilizing Human Resources*. New Jersey: Prenti Hall.Inc

- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2008). *Visionari Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Prasetia, I. (2023). *Administrasi Pendidikan Teori, Riset dan Praktik*. UMSU Press.
- Prasetia, P. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. UMSU Press.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Soetjipto, & Raflis Kosasi. (2017). *Profesi Keguruan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta Sumawati.
- (2011). *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. *Jurnal Cakrawala kependidikan*, 9(2), 105-108
- Sugiyono. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sormin, Darlina. (2017). *Manajemen kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 29 Padangsidempuan*. *Jurnal ilmu sosial dan keislaman*, 2(1), 129-146
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wadjosumdjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wasistiono, Sadu, 2002, *Manajemen Sumber Daya Aparatur Pemerintah Daerah*, Bandung, Fokus Media
- Wahjosumidjo. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.